

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan. Oleh sebab itu, pendidik harus melaksanakan sebaik mungkin dengan memberikan berbagai faktor pendorong untuk mewujudkan sarana pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan menciptakan pembelajaran yang baik dan menarik dan dapat mengolah sumber yang ada dan mampu meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guru dituntut dalam menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi dalam mencapai tujuan belajar yang dilakukan di lingkungan sekolah. Di sekolah guru maupun siswa saling berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas sebagaimana biasanya. Menurut Djamarah (2017:280) Guru adalah seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dengan tugas untuk mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik atau menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum juga merupakan

seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum ini wajib memahaminya.

Pada kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Dengan pendekatan ini siswa di harapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks dengan sesuai tujuan dan fungsi sosialnya. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tata lokal, nasional, regional dan global dimasa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal yang dibidang pendidikan. Karena itu, implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat indonesia di masa depan.

Menurut Osmimi (2018:3) menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Keterampilan menulis tidak akan bisa kita lakukan, namun harus dengan latihan yang rutin dan teratur. Latihan yang teratur dapat membuat kita semakin mahir dalam merangkai kata-kata dan kalimat menjadi satu paragraf yang sempurna. Berdasarkan pengertian menulis di atas membutuhkan pengetahuan yang luas serta wawasan yang mendalam dan melibatkan proses berpikir. Dengan itu menulis menuntut seseorang untuk mengembangkan daya pikir dalam bentuk tulisan, dengan hal

tersebut seseorang dapat mengembangkan daya pikirnya dalam bentuk teks maupun karangan.

Selain tampil memanfaatkan seseorang penulis harus mampu mengajak pembaca menikmati tulisannya. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya. Adapun alasan peneliti mengangkat suatu media audio visual yaitu karena media audio visual pembelajaran merupakan media pembelajaran yang tepat untuk disampaikan kepada siswa agar siswa lebih dapat memahami suatu media pembelajaran yang disampaikan guru melalui media audio visual yang ditayangkan untuk siswa. Menulis juga dikatakan sebagai yang produktif sebab, dengan kegiatan menulis siswa dapat menghasilkan suatu bentuk karya yang dapat dibanggakan.

Dari pengalaman penulis bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah siswa/siswi memiliki kemampuan yang masih rendah. Yang pertama adalah kurangnya minat dalam menulis yang menyebabkan siswa malas dalam menuangkan gagasan atau ide-ide yang dimiliki sehingga mereka banyak yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Kedua pemanfaatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas kurang bervariasi, kurang aktif dan inovatif. Perubahan tersebut salah satunya menggunakan media audio visual dalam menulis puisi.

Puisi adalah suatu karya sastra berupa ungkapan isi hati penulis di mana di dalamnya ada irama, lirik, rima, dan ritme pada setiap barisnya. Dikemas dalam bahasa yang imajinatif dan disusun dengan kata yang padat dan penuh makna dan karya puisi mengandung nilai estetika tersendiri. Berdasarkan penelitian penulis selama mengikuti program pengalaman lapangan (PPL) hal yang menyebabkan

rendahnya nilai siswa-siswi disebabkan oleh beberapa hal yang pertama pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat metode ceramah dengan memberikan bahan catatan saat jam pelajaran di kelas. Yang kedua guru cenderung menggunakan media sederhana atau hanya memanfaatkan fasilitas sederhana yang ada dikelas yakni papan tulis dan tidak memakai media yang menunjang keberhasilan belajar siswa seperti infocus. Dan yang ketiga adalah kurangnya motivasi dalam diri ataupun dari luar diri siswa untuk menulis puisi.

Dengan masalah yang di hadapi tersebut, maka penelitian ini akan fokus pada masalah media pembelajaran dengan media audio visual dengan menyalurkan pesan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis puisi, melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis puisi siswa yang menggunakan media audio visual.

Menurut Aminuddin (2018:134) puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra seni tertulis yang isinya merupakan ungkapan pikiran, perasaan dan bahasanya indah. Pembuatan sebuah puisi tidak memerlukan waktu yang lama. Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa menulis puisi adalah salah satu cara mengutarakan perasaan jiwa seni selain untuk belajar berbahasa dengan baik dan tertuju. Puisi tidak harus indah menurut orang lain tapi hanya perlu bermakna menurut diri sendiri.

Pembelajaran menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa seperti menungkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan. Selain itu menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas seseorang siswa. Sebagai kegiatan

menulis merupakan kemampuan kompleks yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan lebih agar dapat menciptakan sebuah produk yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis penting menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik untuk diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan permasalahan tersebut adalah “Pengaruh Model Konstektual Bermedia Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Materi Menulis Puisi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Siswa masih banyak yang kurang mampu memahami menulis puisi.
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi.
3. Penggunaan media atau objek dalam pembelajaran belum maksimal.
4. Pendidikan di sekolah hanya memanfaatkan buku pegangan siswa.
5. Siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis itu sangat membosankan.
6. Kemampuan siswa dalam mengembangkan kosakata masih kurang.
7. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran puisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memperoleh kesimpulan batasan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual.
2. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audio visual.

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah tersebut menjadi satu masalah agar masalah yang akan di teliti tidak meluas sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana hasil pembelajarannya tanpa penggunaan model kontekstual tanpa media pada materi menulis puisi pada sekolah SMP Gajah Mada Medan?
2. Bagaimana hasil pembelajaran dengan penggunaan model kontekstual tanpa media pada materi menulis puisi pada sekolah SMP Gajah Mada Medan?
3. Bagaimana pengaruh model kontekstual bermedia audio visual terhadap hasil menulis puisi pada sekolah SMP Gajah Mada Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil pembelajarannya tanpa penggunaan model kontekstual tanpamedia pada materi menulis puisi pada sekolah SMP Gajah Mada Medan.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan penggunaan model kontekstual tanpa media pada materi menulis puisi pada sekolah SMP Gajah Mada Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model kontekstual bermedia audio visual terhadap hasil menulis puisi pada sekolah SMP Gajah Mada Medan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam menulis puisi dengan menggunakan media audio visual.
 - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai media pembelajaran bagi guru dalam memotivasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi guru bahasa indonesia, sebagai saran atau masukan untuk menerapkan media audio visual dalam membantu siswa dalam menulis puisi.
 - b. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh pengaruh media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi.
 - c. Manfaat bagi siswa adalah agar siswa mampu menulis puisi dengan baik dan benar, selain itu juga siswa mampu terdorong dalam mengembangkan minat dan kemampuan dalam menulis puisi.
 - d. Guru mendapatkan evaluasi diri siswa ununtuk mengetahui kekukarang ataupun kesulitan dalam menulis puisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori menjadi dasar terpenting di setiap menjalankan penelitian. Landasan teori dapat di artikan sebagai pernyataan yang disusun secara sistematis dan memiliki variabel yang kuat. Landasan teori secara isi memuat teori-teori dan hasil penelitian, dimana teori dan hasil peneltian yang digunakan ini digunakan sebagai kerangka teori penelitian untuk menyelesaikan penelitian.

Landasan teori dapat pula diartikan sebagai pernyataan atau asumsi secara eksplisit terhadap sebuah teori yang akan dilakaukan evaluasi dan penelitian kritis. Tidak hanya itu saja kerangka teori berperan untuk menghubungkan pada pengetahuan yang baru.

1.1 Pengertian pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitar.

1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran konstektual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat, keluarga dan dunia kerja nantinya. Model pembelajaran konstektual adalah model

pembelajaran yang mendukung pengajar menghubungkan antara materi pembelajaran dengan keadaan lingkungan sehari-hari (Fakayun dan Joko, 2017).

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya. Dalam upaya itu mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.

Kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kontekstual memiliki beberapa strategi atau bentuk pembelajaran untuk membangun konteks dalam pikiran siswa.

1.1.2 Pengertian Media Audio Visual

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan menurut Hamdani (2017:243). Media pembelajaran adalah media atau teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Menurut Sumantri (2018:322) media audio merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau, pengertian ini merupakan pengertian yang sangat sederhana dan belum mengarah pada sifat atau karakteristik media audio visual itu sendiri.

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membantu siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Tujuan dari penggunaan media audio visual adalah untuk memberikan penjelasan lebih menarik sehingga media pembelajaran ini mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik agar pembelajaran belajar secara amksimal.

Media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya media audio visual dapat menjadi pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa, media audio visual dapat menggambarkan suatu proses secara berulang-ulang. Dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Fauzi, Komalasari, dan Malik, 2017; Lestari, Putra dan Negara, 2018).

1.1.3 Fungsi Media Audio Visual

Menurut Prastowo dalam Mardhiyan (2017:50-51), fungsi audio visual sebagai berikut:

1. Memberi pengalaman yang tak terduga kepada siswa.
2. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang awal tidak mungkin dilihat.
3. Digunakan untuk menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang memicu diskusi peserta didik.
4. Dapat digunakan untuk menghadirkan penampilan drama atau musik.
5. Dapat digunakan untuk menampilkan objek tiga dimensi.

B. Pengertian Menulis

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari adalah menulis. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif, sehingga dengan kegiatan menulis akan dapat menghasilkan sebuah karya di dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca sendiri maupun oleh orang lain.

Menurut Kuswati (dalam Dalman, 2018:9) mengungkapkan menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan bahkan menulis bisa disebut kegiatan kreatif yang akan mengantar peserta didik menjadi orang sukses dibidang karya tulis. Sedangkan menurut Dalman (2018:5), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang diawali oleh kegiatan berpikir untuk memperoleh gagasan yang akan ditulis, kemudian gagasan itu disesuaikan dengan suasana hati penulis, sehingga tulisan yang di hasilkan dapat dengan jelas dibaca dan dimaknai baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis dapat melahirkan ide pikiran dan gagasan yang menyenangkan dimana menulis merupakan kegiatan kreatif dengan menggunakan bahasa yang ekspresif dan amajinatif melalui catatan atau tulisan-tulisan dalam penyampaian pesan.

2.1 Fungsi Menulis

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tak langsung antara penulis dan pembacanya. Karena, pada prinsipnya tulisan bisa menyampaikan

pesan penulis kepada pembaca. Dibawah ini dapat di jelaskan lebih rinci masing-masing fungsi dari kegiatan menulis.

1. Fungsi Penataan

Di dalam proses menulis, kegiatan yang paling utama dan menemukan keberlangsungan kegiatan menulis selanjutnya adalah pada tahapan menyusun ide atau gagasan. Pada tahap ini penulis dituntut unruk dapat menyusun ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran penulis ke dalam bentuk sebuah tulisan. Kegiatan ini akan mendorong penulis untuk dapat mengorganisasikan ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran (logika) ke dalam bentuk tulisan (kebahasaan), sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang sesuai dengan ide atau gagasan penulis. Itu sebabnya mengapa menulis mempunyai fungsi sebagai penataan karena dasarnya kegiatan menulis itu menuntut penulis untuk menyusun ide atau gagasan yang ada di dalam pikirannya menjdi sebuah tulisan yang bermakna dan tersusun dengan rapi.

2. Fungsi Pengawetan

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dapat membuat penulis tidak akan melupakan tulisan yang telah dibuatnya. Apalagi jika tulisan tersebut menjdi juara di dalam salah satu perlombaan menulis, diterbitkan oleh suatu majalah atau surat kabar, diberikan pujian oleh orang lain, atau ditampilkan di majalah dinding sekolah. Hal tersebut dapat membuat penulis bangga terhadap karya yang dibuatnya. Oleh karena itu, menulis mempunyai fungsi sebagai pengawetan karena tulisan yang ditulis akan selalu ada.

3. Fungsi Penciptaan

Pada dasarnya kegiatan menulis memerlukan pemikiran yang mendalam,

sehingga dapat menyajikan tujuan yang kreatif. Untuk mewujudkan sebuah tulisan yang kreatif, maka diperlukan daya pikir yang kreatif dan terbuka. Salah satu yang dilakukan penulis untuk menghasilkan karya yang baru dan kreatif adalah penulis menyeertakan pemikiran yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu, menulis mempunyai fungsi sebagai pencipta karena dengan kegiatan menulis, penulis akan mampu untuk menyajikan karya yang kreatif dengan cara menciptakan pemikiran imajinatif dalam sebuah tulisan.

4. Fungsi Penyampaian

Melalui sebuah tulisan, penulis dapat menyampaikan gagasan kepada pembaca, sehingga pembaca dapat mengetahui isi tulisan yang ingin disampaikan oleh penulis. Sebuah tulisan dapat menyampaikan informasi kepada subjek yang berjauhan dan dapat menyampaikan informasi kepada subjek yang berjauhan dan dapat menyampaikan informasi dengan waktu yang tidak bersamaan dengan waktu penulis. Hal tersebut karena tulisan yang menjadi produk dari kegiatan menulis terdapat hasilnya, sehingga ketika tulisan tersebut disebar luaskan, maka tulisan tersebut akan dibaca oleh orang lain walaupun dengan jarak yang jauh dan dengan waktu yang tidak bersamaan dengan waktu penulis.

2.2 Tujuan Menulis

Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Jenis tulisan tentu memiliki tujuan. Tujuan-tujuan tersebut tentunya sangat beraneka ragam. Penulis tidak hanya sekedar merangkai kata-kata. Penulis perlu paham tentang tujuan menulis sebuah akhirnya tercipta sebuah karya sastra yang indah. Selain itu, tulisan juga merupakan media komunikasi antara penulis dan pembaca. Sehingga penulis menemukan dahulu tujuannya menulis

untuk memberikan wawasan luas atau hanya memberikan hiburan kepada pembacanya. Berikut ini secara umum tujuan yang perlu di perlu dipahami:

a. Memberitahukan atau menjelaskan

Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasanya disebut dengan karangan eksposisi.

b. Meyakinkan atau mendesak

Tujuan tulisan terkadang untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis.

c. Menceritakan sesuatu

Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan sesuatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi.

d. Mempengaruhi pembaca

Tujuan sebuah tulisan terkadang untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis.

e. Menggambarkan sesuatu

Sebuah tulisan digunakan untuk membuat pembaca seolah olah melihat dan merasakan sesuatu yang diceritakan penulis dalam tulisannya.

f. Manfaat Menulis

Seorang penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Menurut dalman (2017:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

1. Peningkatan kecerdasan.
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas.

3. Penumbuhan keberanian.
4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis tidak mudah dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan tetapi, menulis harus melalui proses.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa indonesia, dengan menulis seorang dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan ini sering dianggap sulit karena seseorang menganggap bahwa ide lebih mudah ditangkap dalam bentuk lisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar untuk mempermudah penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas dan pendorong kemauan atau kemampuan seseorang dalam mengumpulkan informasi.

2.3 Pengertian Puisi

Puisi secara umum adalah bentuk karya sastra yang terkait oleh irama dan penyusunan bait atau baris dengan pemilihan karya yang indah. Puisi berbeda dengan prosa, sebagai sebuah genre karya sastra puisi mengandung ide pokok persoalan tentu yang ingin disampaikan oleh penyairnya. Gagasan itu tertuang kedalam keseluruhan puisi. Sebagai suatau wacana puisi, puisi mengandung unsur-unsur mendukungnya, yaitu tema dan struktur yang membangun tema itu.

Menurut Yunus (2017:59) puisi adalah seni merangkai kata yang di dalamnya menunjukkan hubungan tanda dengan makna.

Berdasarkan pengertian diatas puisi merupakan suatu karya sastra yang memiliki penyusunan kata dan bahasa yang indah dimana bahasanya terkait oleh irama, mantra, rima dengan bunyi yang padu.

2.4 Unsur-unsur Puisi

Secara garis besar unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi.

a. Unsur Fisik Puisi

1. Diksi (pilihan kata) adalah pilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya.
2. Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayal atau imajinasi dan dengan imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasakan, melihat dan mendengarkan sesuatu yang diungkapkan oleh penyair.
3. Kata konkret dimana untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperjelas.
4. Rima dalam pengulangan bunyi dalam puisi.
5. Majas adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain (kata kiasan).
6. Tifografi atau tata wajah yang menunjukkan ekspresi wajah dimana pembaca seolah-olah merasakan, melihat dan mendengar sesuatu yang diungkapkan oleh penyair puisi saat membaca puisi. (Montazir, 2017:208).

b. Unsur Batin Puisi

1. Tema adalah gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisi. Tema juga berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisi dimana tema menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi.
2. Perasaan, puisi merupakan karya sastra yang mewakili ekspresi perasaan penyair.

3. Nada dan suasana dimana penyair mempunyai sikap tentu terhadap pembaca apakah harus bersikap mengharukan, menasehati, menyindir, mengejek atau bersikap lugas.
4. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat di pahami setelah kita mengerti tema, isi dan susunan atau nada yang di ungkapkan oleh penyair. (Montazir, 2017:223).

2.5 Ciri-ciri Puisi

Waluyo (2018:25) mengemukakan ciri-ciri puisi sebagai berikut:

(a). Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif. (b). Kata atau diksi yang digunakan dalam puisi umumnya bersifat kiasan. Selain itu diksi yang digunakan bersifat indah dan padat. (c). Kata atau diksi yang dipakai akan mempertimbangkan sajak dan irama. (d). Beberapa puisi banyak yang menggunakan majas. Biasanya majas digunakan sangat dominan di dalam bahasa puisi. (e). Di dalam puisi ada beberapa hal yang tidak akan ditonjolkan. Seperti alur, setting dan tokoh tidak begitu ditonjolkan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, ciri-ciri puisi adanya kekhasan dalam bahasanya. Dalam puisi digunakan bahasa yang padat, indah dan memperhatikan keindahan bunyi dengan adanya rima.

2.6 Jenis-jenis puisi

Ada beberapa jenis-jenis dalam puisi yaitu sebagai beriku:

1. Balada berisi kisah atau cerita

Contoh:

Bayang masa depan

Karya Nurul Afdal Haris

Sepihan sebun masa depan

Ilahi sang pencipta

Rasa yang terlarut dalam kesenjaan

Ambisi tetap bertahan

Hamparan gining kehidupan

Lahir dalam ragam api

Atas anugrah sang kuasa
 Dari kebeningan embun
 Fantasi kehidupan menyelubungi raga
 Alangkah kehidupan sang mentari
 Lanjutan sebuah kehidupan
 Untuk sebuah mawar
 Rintisan setiap angin logika
 Uraian mimpi dalam kelabu malam
 Naungan harapan sebuah masa depan (Basyim Hasanah 2017:473)

2. Hymne merupakan jenis puisi baru yang berisi pujian atau pujaan kepada banyak hal.

Contoh:

Diponegoro

Karya: Chairil Anwar

Di masa pembangunan ini
 Tuan hidup kembali
 Dan bara kagum mnjadi api
 Di depan sekali tuan menanti
 Tak gentar. Lawananyaknya seratus kali
 Pedang di kanan, keris di kiri
 Berselempang semangat yang tak bisa mati
 MAJU
 Ini barisan tak tak bergendang-berpadu
 Kepercayaan tanda menyerbu
 Sekali berarti
 Sesudah itu mati
 MAJU
 Bagimu negeri
 Menyediakan api
 Penuh di atas menghamba
 Binasi ditindas ditinda
 Sungguhpun dalam ajal baru arpaia
 Jika hidup harus merasai
 Maju
 Serbu
 Serang

(Muksin Ahmadi 2018:87).

3. Ode yaitu puisi baru yang berisi tentang sanjungan kepada orang yang sangat berjasa.

Contoh:

Teratai

Karya: Sanusi Pane

Dalam kebun di tanah airku

Tumbuh sekuntum bunga teratai

Tersembunyi kembang indah permai

Tidak terlihat orang yang lalu

Akarnya tumbuh di hati dunia

Daun berseri laksana mengarang

Biar pun ia diabaikan orang

Seroja kembang gemilang mulia

Teruslah, o teratai bahagia

Berseri di kebun inmdonesia

Biar sedikit penjaga taman

Biar pun engkau tidak dilihat

Niarpun engkau tidak diminta

Engkau turut menjaga zaman

(Henny Dewi Koeswanti 2017)

4. Epigram adalah salah satu jenis puisi yang berisi tentang ajaran atau tuntutan mengenai kehidupan.

Contoh:

Hak Oposisi

Karya: WS Rendra

Aku bilang tidak,

Aku bilang ya,

Menurut nuraniku.

Kamu tidak bisa mengganti

Nuraniku dengan peraturan.

Adalah tugasmu

Untuk membuktikan

Bahwa kebijaksanaan

Pantas mendapatkan dukungan.

Tapi dukungan

Tidak bisa kamu paksakan

Adalah tugasmu

Untuk menyusun peraturan
Yang sesuai dengan hati nurani kami.
Kamu memasang telinga

-selalu,

Untuk mendengar nurani kami.
Sebab itu, kamu membuatkan oposisi
Oposisi adalah jendela bagi kamu.
Oposisi adalah jendela bagi kami.
Tanpa oposisi: sumpek.
Tanpa oposisi: akan kamu dapati gambaran
Palsu tentang dirimu. (Rendra dalam Haryono 2018:11)

5. Romansa mengandung kalimat yang puitis.

Contoh:

Kasmaran

Karya: Malik Abdul
Semerbak melati menyapa hidupku di pagi ini
Capung kecil berterbangan menari-nari
Sekejap mata aku merindukan hadirmu
Sejenak mengingatkanku akan kehidupanmu

Karena tiada satu pun alasan
Dari apapun segala keindahan dunia

Hanyalah dirimu yang aku cari
Sampai kapan akan tetap kunanti
Meskipun harus kencang berlari
Aku akan selalu setia sampai mati (Kusumo 2022)

6. Elegi merupakan salah satu jenis puisi baru yang bersi kesedihan atau tangisan.

Contoh:

Surat Cinta

Karya: Goenawan Mohamad
Bukankah surat cinta ini tulus
Ditulis ke arah siapa saja
Seperti hujan yang jatuh ritmis

Menyentuh arah siapa saja
 Bukankah surat cinta ini berkisah
 Berkisah melintas lembar bumi yang fana
 Seperti misalnya gunung lelah
 Dolepas embun dan cahaya (wulandari 2022)

7. Satire adalah salah satu puisi baru yang berisi mengenai sindiran atau kritikan.

Contoh:

Aku bertanya

Karya: WS. Rendra

Aku bertanya.....

Tetapi pertanyaan-pertanyaanku
 Membentur jidat penyair-penyair salon,
 Yang bersajak tentang anggur dan rembulan,
 Sementara ketidakadilan terjadi,
 Di sampingnya,
 Dan delapan juta kanak-kanak tanpa
 Pendidikan
 Termangu-mangu dalam kaki dewi kesenian. (Irwin Day 2019)

2.7 Langkah-langkah Menulis Puisi

Menurut Rohman (2017:241), langkah-langkah dalam menulis puisi adalah:

- (a) Menentukan ide, ide merupakan ruh dalam dunia kepenulisan, termasuk menulis puisi. Maka hal pertama yang dilakukan dalam menulis puisi adalah mencari ide.
- (b) Memasukkan imajinasi, imajinasi yang baik akan menghasilkan puisi yang baik pula.
- (c) Tema yang tepat, laksana ide, tema juga merupakan ruh dalam menulis puisi. Maka, tentukan tema yang tepat sebelum menulis puisi adalah hal yang mtlak.
- (d) Buat judul yang menarik, tidak bisa dipungkiri bahwa judul sangat memengaruhi minat baca. Semakin menarik judul maka semakin minat pembaca untuk membaca.
- (e) Menggunakan kata-kata yang indah.
- (f) Buat lirik yang menarik, lirik yang menarik menghasilkan puisi yang menenangkan hati.
- (g) Perwajahan atau topografi, lirik yang menarik menghasilkan puisi yang menenangkan hari.
- (h) Gunakan majas, sangat penting menggunakan majas dalam menulis puisi karena,
- (i) penggunaan majas akan lebih memperindah puisi kita.

Contoh Puisi

Sajak Putih

Karya: Chairil Anwar

Bersandar pada tari warna pelangi
 Kau depanku bertudung sutra senja
 Dihitam matamu kembang mawar dan melati
 Harum rambutmu bergelut senada
 Sepi menyanyi, malam dalam doa ibu
 Meriak muka air dalam jiwa
 Dan dalam dadaku merdu lagu
 Menarik menari seluruh aku
 Hidup dari hidupku, pintu terbuka
 Selama matamu bagiku menengada
 Selama kau darah mengalir dari luka
 Antara kita mati datang tidak membela (Chairil Anwar 2014:42)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan anatara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman penelitian untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual. Kerangka konseptual menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila materi pembelajaran dikuasai oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dikuasi oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai setelah diadakan evaluasi di akhir pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar pembelajaran menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan masalah terhadap kondisi siswa yang kemampuan menulis puisi masih kurang sehingga harus tercapai untuk kondisi baru yaitu siswa mampu menulis puisi melalui audio visual.

Pada siklus ini, guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik Penguasaan materi dan guru sudah mampu melibatkan siswa dalam penggunaan pengalaman di dalam menulis puisi. Menulis puisi membutuhkan proses kreatif yang tidak dapat dicapai secara instant. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang sesuai agar siswa dan guru merasakan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, dapat dicapai hasil yang optimal dalam pembelajaran menulis puisi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun pada jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Pengujian suatu hipotesis selalu melalui teknik analisis statistik inferensial. Sudjana (2016:19) menjelaskan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu sering dituntut untuk melakukan pengecekan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan.

Ha: Terdapat pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2016:2) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah adalah: metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesisi yang telah diterapkan.”

Sedangkan menurut Priyono (2016:1) metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data sebagai pemenuhan tujuan penelitian. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data diterapkan. Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar pembelajaran menulis puisi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Gajah Mada Medan pada kelas VIII SMP, Adapun yang menjadi alasan penulis akan dalam memilih lokasi, yaitu:

1. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian.
2. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013.
3. Sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan judul penelitian.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran pada semester genap atau bulan Juli pada siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan.

Table 3.1

Jadwal Penelitian

Nama kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Judul	■	■	■																	
Bimbingan judul			■																	
ACC judul				■																
Bimbingan proposal					■															
Bimbingan bab I, II, III						■	■													
Revisi							■													
Bimbingan bab I, II, III								■												
Revisi									■											
Bimbingan bab II, III										■	■									
Revisi											■	■								
Bimbingan												■	■							

bab III																				
Revisi dan ACC bab I, II, III																				

D. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri Gajah Mada Medan.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	15
2	VIII B	15
Jumlah		30 Siswa

E. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2016:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka

penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dapat digunakan dan diambil dari populasi, apabila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua ada pada populasi.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.A yang menjadi kelas kontrol dan kelas VIII.B yang menjadi kelas eksperimen. Didalam kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan di kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran.

Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan kemampuan yang dimilikinya. Kesimpulan, siswa yang menjadi sampel dalam penelitian mendapatkan hak yang sama yaitu tes awal kemudia perlakuan dengan dengan video terhadap kemampuan menulis puisi.

Tabel 3.3

Desain Penelitian

Desain	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Kelas eksperimen	O_1	X_1	O_1
Kelas kontrol	O_1	X_2	O_2

Keterangan:

O_1 : tes awal.

O_2 : Test akhir.

X_1 : Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual

X_2 : Pembelajaran dengn model konstektual. (Sugiyono 2016:76)

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur suatu gejala menggunakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Bila variabel yang diteliti jumlahnya lima, maka akan menggunakan lima instrumen. Menurut Sugiyono (2016:92) instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam.

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu objek penelitian, sumber data, waktu dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengelola data. Data penelitian yang diperlukan untuk menjawab masalah yaitu data skor hasil belajar dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data skor hasil belajar dalam pembelajaran yaitu tes penugasan. Siswa ditugaskan menulis sebuah puisi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sikap, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), uji coba dan tes.

Hasil penulisan puisi dinilai dengan menggunakan instrument penilaian. Instrumen penilaian berkaitan dengan aspek yang dinilai dan skor. Aspek yang dinilai yaitu (1) diksi, (2) pengimajinasian, (3) kata konkret, (4) majas, (5) tipografi, (6) tema, (7) rasa, (8) nada dan (9) amanat. Lebih jelasnya dan mudah digunakan dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
----	--------------------	-----------	------

1	Diksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan diksi sangat sesuai dengan situasi yang digunakan dalam puisi. 2. Penggunaan diksi sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi. 3. Penggunaan diksi cukup sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi. 4. Penggunaan diksi kurang sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi. 5. Penggunaan diksi tidak sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2	Pengimajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengimajian yang sangat mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca. 2. Terdapat pengimajian yang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca. 3. Terdapat pengimajian yang cukup mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca. 4. Terdapat pengimajian yang kurang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca. 5. Terdapat pengimajian yang tidak mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	Kata Konkret	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kata-kata yang sangat menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin untuk membangkitkan imaji pembaca. 2. Terdapat kata-kata yang menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batun untuk membangkitkan imaji pembaca. 3. Terdapat kata-kata yang cukup menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin untuk membangkitkan imaji pembaca. 4. Terdapat kata-kata yang kurang 	<p>5</p> <p>4</p>

		<p>menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batun untuk membangkitkan imaji pembaca.</p> <p>5. Terdapat kata-kata yang tidak menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batun untuk membangkitkan imaji pembaca.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Majas	<p>1. Terdapat penggunana majas yang sangat mampu menciptakan kekuatan ekspresi.</p> <p>2. Terdapat penggunaan majas yang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.</p> <p>3. Terdapat penggunaan majas yang cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.</p> <p>4. Terdapat penggunaan majas yang kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.</p> <p>5. Terdapat penggunaan majas yang tidak mampu menciptakan kekuatan ekspresi.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

5	Tipografi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tipografi puisi sangat dikembangkan secara kreatif. 2. Tipografi puisi dikembangkan secara kreatif. 3. Tipografi puisi cukup dikembangkan secara kreatif. 4. Tipografi puisi kurang dikembangkan secara kreatif 5. Tipografi puisi tidak dikembangkan secara kreatif 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	Tema	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kesesuaian tema yang sangat sama dengan isi puisi. 2. Terdapat kesesuaian tema yang sama dengan isi puisi. 3. Terdapat kesesuaian tema yang cukup sama dengan isi puisi. 4. Terdapat kesesuaian tema yang kurang sama dengan isi puisi. 5. Terdapat kesesuaian tema yang tidak sama dengan isi puisi. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7	Rasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat unsur perasaan yang sangat kuat dalam puisi. 2. Terdapat unsur perasaan kuat dalam puisi. 3. Terdapat unsur perasaan yang cukup kuat dalam puisi. 4. Terdapat unsur perasaan yang kurang kuat dalam puisi. 5. Terdapat unsur perasaan yang tidak kuat dalam puisi. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

			1
8	Nada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat nada atau sikap penulis yang sangat kuat dalam puisi. 2. Terdapat nada atau sikap penulis yang kuat dalam puisi. 3. Terdapat nada atau sikap penulis yang cukup kuat dalam puisi. 4. Terdapat nada atau sikap penulis yang Kurang kuat dalam puisi. 5. Terdapat nada atau sikap penulis yang tidak kuat dalam puisi. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
9	Amanat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat penyampaian amanat baik tersurat maupun tersirat yang sangat sesuai dengan tema. 2. Terdapat penyampaian amanat baik tersurat maupun tersirat sesuai dengan tema. 3. Terdapat penyampaian amanat baik tersurat maupun tersirat yang cukup sesuai dengan tema. 4. Terdapat penyampaian amanat baik tersurat maupun tersirat yang kurang sesuai dengan tema. 5. Terdapat penyampaian amanat baik tersurat maupun tersirat yang tidak sesuai dengan tema. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Sugiyono 2010:143)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual dalam kemampuan menulis puisi adalah seperti tabel berikut:

3.5 Penilaian kemampuan

No	KATEGORI	PENILAIAN
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	65-74
4	Kurang	55-64
5	Sangat Kurang	<55

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dan tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis puisi, kemudian hasil tersebut ditindak lanjuti.

H. Jalannya Eksperimen

Penggunaan model dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek yang mendukung proses mengajar dan belajar, siswa diajak belajar lebih aktif yang sesuai dengan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui model pembelajaran dengan cara dan siswa diminta untuk mengembangkan berdasarkan wawasan yang dimiliki siswa. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6

Jalannya Penelitian Kelas Kontrol

No	Kegiatan	Kegiatan guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu

1	Awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan salam. b. Mendata siswa yang hadir. c. Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan di capai siswa. d. Mengarahkan siswa untuk berpikir tentang keberkaitan pelajaran yang akan di capai siswa dengan pelajaran yang sebelumnya. e. Guru memberikan pertanyaan tentang puisi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Merespon salam guru. b. Menjawab guru. c. Menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai. d. Memikirkan keterkaitan pelajaran yang akan dicapai dengan pelajaran sebelumnya. e. Menjawab pertanyaan mengenai puisi. 	10 menit
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguji kemampuan siswa mengenai puisi melalui pertanyaan yang akan diajukan. b. Memberikan materi puisi. c. Menjelaskan bagaian materi yang perlu dipahami saat menulis puisi. d. Memastikan pengetahuan siswa dengan menyankan hal yang kurang dipahami siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan guru mengenai puisi. b. Menyimak materi yang sudah disampaikan oleh guru. c. Menyimak penjelasan guru mengenai materi yang perlu dipahami saat menulis puisi. d. Menyebutkan materi yang belum dipahami oleh siswa yang disampaikan kepada guru. 	30 menit
3	Akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa saat menulis puisi. b. Memberikan motivasi kepada peserta didik. c. Menutup kegiatan belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberitahukan kesulitan yang dialami peserta didik saat menulis puisi. b. Menyimak motivasi kepada peserta didik. c. Siswa memimpin doa 	10 menit

Tabel 3.7 Jalannya Penelitian Kelas Eksperimen

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	
1	Kegiatan awal Mengucapkan salam diri kepada siswa/ memperkenalkan diri kepada siswa.	Menjawab salam	10 menit
2	Kegiatan Inti Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan	30 menit
	Guru melakukan <i>pretest</i> dengan menyeluruh menulis puisi	Siswa melakukan <i>pretest</i> yang diberikan guru yaitu menulis puisi.	
	Guru mengumpulkan <i>pretest</i> yang telah dikerjakan siswa.	Siswa mengumpulkan <i>pretest</i> yang telah dikerjakan	5 menit
3	Kegiatan akhir Menutup pelajaran dengan mengucap salam	Siswa mengucapkan salam kepada guru.	5 menit

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan mengolah data. Model penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Setelah data yang diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah mengoreksi dan memberikan skor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel,

membuat tabulasi data dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Selanjutnya, teknik data dilakukan dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

3.1 Mencari Rata-rata (mean)

Untuk menghitung rata-rata siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \quad \text{Anas Sudijono (2010:81)}$$

Keterangan:

M_x = Rata-rata (mean) yang dicari.

$\sum X$ = Jumlah data dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = Number of Cases (jumlah skor/jumlah siswa).

3.2 Menghitung Simpangan Baku dan Deviasi

Varians data (S^2) sebelum dan sesudah melakukan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{\sum fi(x_i - \bar{x})^2}}{n-1} \quad \text{Sudjana (2005:67)}$$

Keterangan:

S^2 = Varians data

S = Simpangan baku

$\sum fi$ = Jumlah data/sampel

n = Jumlah individu

3.3 Membuat daftar frekuensi dengan panjang kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi, maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah menemukan rentang data dan banyak kelas menggunakan rumus (Sudjana, 2016:47)

a. Menemukan rentang di ambil nilai terbesar kemudian dikurangi nilai nilai terendah.

Rentang= nilai- nilai terkecil

b. Menentukan panjang kelas (p) interval menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

c. Menentukan banyak kelas interval menggunakan rumus Sturges:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

3.4 Pengujian persyaratan analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Pengujian persyaratan analisis ini bertujuan untuk menemukan jenis statistik yang akan digunakan untuk analisis data. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap

kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan.

Ha: Terdapat pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi

pada siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan.